

Metode Pembelajaran Tahfizh Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Fauji Wikanda¹, Sahbuki Ritonga², Muhammad As'adurrofik³

¹ Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area, Indonesia

² STIT Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara, Indonesia

³ STIT Batu Bara Sumatera Utara, Indonesia

ustadzwikanda@gmail.com

Abstract: *This study is motivated by the importance of strengthening Islamic religious education from an early age, particularly through the learning of Al-Qur'an Hadith in Islamic elementary schools (madrasah ibtidaiyah). One crucial aspect of this subject is the practice of Qur'anic memorization (tahfizh), which not only emphasizes memorizing verses but also fosters students' religious character. However, the implementation of tahfizh methods within formal classroom settings still faces several challenges, including limited instructional time, varying memorization abilities among students, and low learning motivation. Therefore, this research aims to describe and analyze the memorization (tahfizh) methods applied in Al-Qur'an Hadith subject at Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon. This research employed a qualitative approach with a phenomenological method. The research site was selected purposively due to MI Al-Furqon's integrated tahfizh program within its formal curriculum. The data sources consisted of primary data obtained through interviews, observations, and documentation, and secondary data from school archives. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, with data validity ensured through triangulation techniques. The results revealed that tahfizh teaching methods were implemented through a combination of talaqqi, sima'i, and murojaah techniques in a structured manner. The role of teachers and parental involvement were key factors in supporting the success of the program. This research contributes positively to the development of a structured and effective Qur'an memorization-based learning model in Islamic elementary education.*

Keywords: *learning methods, Qur'anic memorization, Al-Qur'an and Hadith, Islamic elementary school.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan agama Islam sejak dini, khususnya melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah. Salah satu aspek yang krusial dalam pembelajaran tersebut adalah kegiatan tahfizh Al-Qur'an yang tidak hanya menanamkan hafalan ayat, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik. Namun, implementasi metode tahfizh dalam ranah pembelajaran formal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran tahfizh yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena MI Al-Furqon memiliki program tahfizh terintegrasi dengan kurikulum. Sumber data terdiri dari data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dari dokumen sekolah. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dan keabsahan data dijamin melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfizh dilaksanakan melalui perpaduan metode talaqqi, sima'i, dan murojaah secara sistematis. Peran guru dan kolaborasi orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Penelitian ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis hafalan dalam pendidikan dasar Islam yang lebih terstruktur dan efektif.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Tahfizh, Al-Qur'an Hadis, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk akhlak dan karakter generasi muslim. Salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam adalah penguasaan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi bagian dari kurikulum yang tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keimanan dan akhlak siswa. Dalam konteks ini, metode tahfizh atau menghafal Al-Qur'an menjadi strategi yang banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam guna memperkuat keterikatan siswa dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon merupakan salah satu institusi yang menerapkan metode tahfizh sebagai bagian integral dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini membuka peluang besar untuk mengkaji bagaimana metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran formal serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan akademik siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua madrasah berhasil mengintegrasikan metode tahfizh secara efektif ke dalam pembelajaran formal. Banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kesiapan guru dalam menerapkan metode yang sesuai. Dalam hal ini, Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon menjadi menarik untuk diteliti karena berhasil mempertahankan program tahfizh di tengah keterbatasan tersebut. Fenomena ini mendorong pentingnya kajian mendalam terkait strategi, pendekatan, serta efektivitas metode tahfizh dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat pendidikan dasar.

Siswa yang menghafal Al-Qur'an dilatih melalui metode pengulangan berulang kali hingga ayat melekat dalam ingatan jangka panjang.¹ Selain itu, dari sudut pandang teori kognitif, proses belajar anak pada usia madrasah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir mereka yang masih berkembang. Di sinilah pentingnya metode tahfizh disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang konkret dan partisipatif. Pendekatan ini menekankan peran interaksi sosial, bimbingan guru, dan scaffolding dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam menghafal dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam metode pembelajaran tahfizh yang diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon. Fokus utama penelitian ini meliputi: bagaimana guru merancang strategi tahfizh, bagaimana proses pelaksanaannya di

¹ Mursal Aziz et.al., "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education)," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 9, no. 1 (2025): 49-57.

kelas, apa saja media dan teknik yang digunakan, serta bagaimana evaluasi dilakukan terhadap hasil hafalan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta solusi yang dilakukan pihak madrasah. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas dan keberhasilan metode tahfizh dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara menyeluruh.

Distingsi dari penelitian ini terletak pada integrasi metode tahfizh ke dalam kurikulum formal, bukan hanya sebagai program tambahan atau ekstrakurikuler. Sebagian besar studi sebelumnya menempatkan tahfizh sebagai kegiatan luar kelas atau bersifat insidental. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon, tahfizh telah dijadikan sebagai bagian tidak terpisahkan dari pelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan struktur, jadwal, dan evaluasi yang sistematis. Ini memberikan nilai tambah pada penelitian karena mengangkat praktik pembelajaran yang integratif dan inovatif di tingkat madrasah dasar. Selain itu, konteks lokal Al-Furqon sebagai madrasah yang berada di lingkungan masyarakat religius dengan partisipasi aktif orang tua siswa juga memberikan warna unik dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh.

Penelitian yang relevan dengan tema ini antara lain dilakukan oleh Shodikin dan Achadi (2023) berbagai metode pembelajaran tahfizh telah diterapkan di MI, seperti metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil yang fokus pada pengulangan dan penguatan hafalan secara bertahap. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizhil Qur'an Jamilurrohman.² Selain itu penelitian Ramdhani dkk. metode Tahdhir, Itqan, dan Rabth yang diterapkan di MTQ Asy-Syifa Karawang juga menunjukkan hasil positif dalam memantapkan hafalan siswa melalui pendekatan yang sistematis.³

Pada sisi lain, penelitian Musaropah dkk. bahwa pendekatan klasikal dalam pembelajaran tahfizh, seperti yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul, mengedepankan kegiatan murojaah bersama, simaan Al-Qur'an, dan pembentukan kelompok belajar untuk meningkatkan motivasi dan konsistensi siswa dalam menghafal.⁴ Metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah) juga telah diimplementasikan di Pondok Pesantren Ats-Tsaqafiy Tanjung Morawa, menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa memahami dan

² Eko Ngabdul Shodikin & Muh. Wasith Achadi, "Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Tahfiz Sabaq, Sabqi, Manzil Di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman: Studi Eksploratif Implementasi Dan Dampaknya Pada Pencapaian Hafalan Dan Pemahaman Qur'an," *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 1482-99.

³ Budianto Fathiya Fitri Ramdhani, Danang Dwi Basuki and STIT, "Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanganan Hafalan Menggunakan Metode Tahdhir, Itqan Dan Rabth Di MTQ Asy-Syifa Karawang," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2025): 99-111, <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4278>.

⁴ Umi Musaropah et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul," *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10648>.

menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran tahfizh yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kenyataan bahwa siswa usia sekolah dasar sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang sangat cepat menjadi alasan penting mengapa metode pembelajaran harus dirancang secara hati-hati. Tahfizh Al-Qur'an pada usia ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi memori, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran tahfizh yang efektif harus didukung dengan metode yang variatif seperti metode sima'i (mendengar), talaqqi (tatap muka langsung dengan guru), tikkar (pengulangan), dan metode visual seperti menggunakan mushaf warna atau kartu ayat. Guru juga harus memiliki kompetensi dalam pengelolaan kelas dan pemahaman pedagogik anak usia dini, agar metode tahfizh tidak hanya menjadi beban hafalan tetapi menjadi pengalaman spiritual yang membekas dalam diri siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran tahfizh yang efektif di lingkungan madrasah. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengintegrasikan tahfizh dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara lebih sistematis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur pendidikan Islam terutama pada tataran praktis dalam hal strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai wahyu. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti akan menggali informasi melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang praktik metode tahfizh di Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan oleh para pelaku pendidikan dalam hal ini guru, siswa, dan pihak sekolah terhadap penerapan metode pembelajaran tahfizh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena pembelajaran tahfizh bukan hanya dari sisi teknis pelaksanaan, tetapi juga dari perspektif subjektif para informan terkait makna, motivasi, dan tantangan yang mereka hadapi.

⁵ Syariah Hafizhoh Muhammad Rizki, "Implementasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Menggunakan Metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar Dan Muraja'ah)," *Ansiru PAI* 2 (2009): 208-15.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MI Al-Furqon merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dasar yang telah mengintegrasikan metode tahfizh ke dalam pembelajaran formal mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara sistematis dan terprogram. Selain itu, madrasah ini memiliki karakteristik peserta didik yang beragam serta didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfizh, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang kaya dan bervariasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan siswa, serta melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, jadwal kegiatan tahfizh, serta catatan evaluasi hasil hafalan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan metode tahfizh dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi dari para informan kunci secara lebih detail. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Data dari wawancara akan dikonfirmasi dengan hasil observasi dan dokumen, serta dibandingkan antar narasumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh secara konsisten.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh di Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfizh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon telah diterapkan secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi memadukan *talaqqi*, *sima'i*, dan *murojaah* untuk mencapai hasil hafalan yang maksimal.

Dalam praktiknya, metode *talaqqi* menjadi metode dominan yang digunakan, yaitu dengan membacakan ayat terlebih dahulu dan siswa menirukan secara berulang. Seorang guru menyatakan, "Kami membimbing siswa satu per satu. Mereka menyimak bacaan dari kami, lalu menirukan. Ini membantu mereka

menangkap lafaz dan tajwid dengan lebih akurat." Metode ini terbukti efektif terutama bagi siswa usia MI yang masih memerlukan bimbingan langsung dan penguatan melalui repetisi.

Metode *sima'i* digunakan di awal pembelajaran, dengan siswa menyimak bacaan ayat secara klasikal lalu mengikuti secara bersama-sama. Hal ini memberi suasana semangat dan kebersamaan di kelas. Sedangkan murojaah dilakukan setiap hari sebagai strategi mempertahankan hafalan, baik secara individu maupun klasikal. Kepala sekolah menyebutkan, "Kami prioritaskan pengulangan daripada mengejar target jumlah hafalan. Ini penting agar hafalan anak tidak mudah hilang."

Implementasi metode pembelajaran tahfizh di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan proses sistematis yang mengintegrasikan aktivitas menghafal Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan dasar Islam. Proses ini tidak sekadar bertujuan agar siswa mampu menghafal sejumlah ayat, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman kandungan makna serta akhlak mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an. Implementasinya dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Di dalam kelas, kegiatan tahfizh biasanya dimulai dengan talaqqi, yaitu siswa mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Proses ini dilanjutkan dengan tikkar atau pengulangan mandiri oleh siswa untuk memperkuat memori hafalan. Selain itu, metode musyafahah juga diterapkan, di mana siswa menyetorkan hafalannya secara langsung kepada guru untuk dikoreksi dan diberi umpan balik. Untuk memperdalam pemahaman, guru mengaitkan ayat yang dihafal dengan kandungan nilai-nilai yang sesuai dengan pelajaran Hadis atau konteks sejarah Islam. Hal ini membantu siswa memahami latar belakang ayat (*asbabun nuzul*) dan makna spiritualnya, sehingga hafalan tidak bersifat mekanis.

Implementasi ini juga diperkuat dengan kegiatan murajaah (pengulangan hafalan lama), baik secara individu maupun kelompok, serta *simaan*, yaitu mendengarkan hafalan teman sebagai latihan konsentrasi dan penguatan hafalan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang tidak hanya menilai ketepatan hafalan, tetapi juga membangun semangat dan kedisiplinan siswa dalam menghafal.⁶ Untuk menumbuhkan minat dan kompetisi sehat, beberapa madrasah juga mengadakan kegiatan *tasmi'* kelas, penilaian hafalan per juz, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang mencapai target hafalan. Implementasi metode tahfizh seperti ini menuntut konsistensi, ketelatenan guru, serta dukungan lingkungan sekolah agar prosesnya berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa.

⁶ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*, Pena Persada (Banyumas: Pena Persada, 2021).

Peran Guru dan Keterlibatan Orang Tua

Guru memiliki peran sangat sentral dalam keberhasilan pembelajaran tahfizh. Selain menjadi pengajar, guru berfungsi sebagai motivator dan pendamping spiritual siswa. Guru juga memantau perkembangan hafalan setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kemampuan mereka. Seorang guru mengatakan, "Setiap anak punya ritme menghafal yang berbeda, jadi kami harus sabar dan fleksibel."

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu keunggulan dalam program ini. Sekolah menyediakan buku monitoring hafalan yang digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan wali murid. Orang tua dilibatkan dalam aktivitas murojaah harian di rumah. Seorang guru menjelaskan, "Kami minta orang tua menyimak hafalan anak setiap malam dan menandatangani bukunya. Ini memperkuat kontrol hafalan di luar jam sekolah." Pendekatan kolaboratif ini mempercepat proses hafalan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran tahfizh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, peran guru dan keterlibatan orang tua menjadi dua komponen penting yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan siswa. Guru berperan sebagai pembimbing utama yang mengarahkan, membina, dan mengevaluasi proses hafalan siswa di dalam kelas. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai motivator yang membangun semangat siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Mereka menerapkan metode talaqqi, tikkar, musyafahah, dan murojaah secara terstruktur, serta memberikan perhatian khusus pada perkembangan hafalan tiap siswa sesuai dengan kemampuan individual. Di samping itu, guru juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pemahaman makna ayat, sehingga siswa tidak hanya hafal secara lisan tetapi juga memahami kandungannya.

Sementara itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung eksternal yang sangat berpengaruh terhadap konsistensi dan keberhasilan hafalan siswa di rumah. Orang tua diharapkan ikut memantau dan mendampingi anak-anak dalam kegiatan menghafal, terutama dalam pengulangan hafalan dan latihan simaan di luar jam sekolah.⁷ Orang tua juga berperan dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif untuk tahfizh, misalnya dengan menetapkan waktu khusus untuk murojaah bersama, menyediakan media audio Al-Qur'an, serta memberikan apresiasi terhadap capaian hafalan anak. Dalam beberapa madrasah, keterlibatan ini difasilitasi melalui buku kontrol hafalan atau laporan harian yang menghubungkan komunikasi antara guru dan orang tua.

⁷ Sulaiman Abdul Rasid, M. Mukhibat, and Rihab Wit Daryono, "Evaluation of the Independent Curriculum in Special Schools to Enhance Participation of Children with Special Needs," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 817, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.586>.

Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua menciptakan sinergi dalam proses pembelajaran tahfizh yang berkesinambungan antara sekolah dan rumah.⁸ Ketika guru memberikan metode dan strategi yang tepat di kelas, dan orang tua memberikan pendampingan serta motivasi di rumah, maka proses hafalan akan lebih optimal dan berkelanjutan. Keberhasilan program tahfizh di Madrasah Ibtidaiyah tidak semata-mata bergantung pada kemampuan siswa, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas pembinaan dari guru dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perjalanan spiritual dan akademik anak.

Evaluasi dan Penilaian Hafalan

Evaluasi hafalan dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian berupa setoran rutin yang dilakukan setiap hari atau minggu tergantung pada progres siswa. Evaluasi akhir semester mencakup ujian tahfizh dan nilai akhir mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dokumen yang dianalisis menunjukkan bahwa RPP telah memuat langkah-langkah pembelajaran tahfizh, termasuk target hafalan, metode yang digunakan, dan kriteria penilaian. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran tahfizh tidak dilakukan secara spontan, tetapi dirancang dengan pendekatan pedagogis yang terstruktur.

Evaluasi dan penilaian hafalan dalam metode pembelajaran tahfizh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan tahapan penting untuk mengukur sejauh mana capaian siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis guna memastikan kualitas hafalan yang baik dari sisi ketepatan lafaz, makhraj huruf, tajwid, serta kelancaran dalam membaca. Evaluasi biasanya dilakukan dalam bentuk setoran hafalan (*tasmi'*) kepada guru, baik secara individu maupun kelompok. Dalam sesi ini, siswa diminta membacakan ayat yang telah dihafal, dan guru akan mencatat kesalahan serta memberikan koreksi langsung. Penilaian ini bersifat formatif, yaitu sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memperbaiki dan menyempurnakan hafalan siswa.

Selain itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu, seperti akhir pekan, akhir bulan, atau akhir semester. Bentuk penilaian ini meliputi ujian hafalan secara lisan (ujian *tasmi'*), dan dalam beberapa madrasah, ada pula evaluasi tertulis yang menguji pemahaman siswa terhadap kandungan ayat atau susunan ayat yang dihafal.⁹ Beberapa aspek yang dinilai meliputi jumlah ayat yang dihafal, ketepatan pengucapan, kelancaran, serta kemampuan menghubungkan antarayat. Untuk menjaga keberlangsungan hafalan, guru juga menetapkan program *murajaah*

⁸ Abdul Aziz and Supratman Zakir, "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 1030-37.

⁹ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*.

terjadwal, di mana siswa harus mengulang hafalan lama secara rutin dan itu juga termasuk bagian dari penilaian.

Evaluasi hafalan ini biasanya terdokumentasi dalam buku kontrol atau lembar pencapaian hafalan setiap siswa. Buku ini menjadi alat komunikasi antara guru dan orang tua, yang mencerminkan perkembangan hafalan anak secara berkala. Dengan pendekatan evaluasi yang terstruktur dan terintegrasi, pembelajaran tahfizh tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas dan pemahaman. Melalui sistem penilaian yang konsisten, guru dapat memetakan kebutuhan bimbingan lebih lanjut bagi siswa, serta memastikan bahwa pembelajaran tahfizh berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh

Meskipun pelaksanaan metode tahfizh berjalan cukup baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran. Satu jam pelajaran dianggap kurang cukup untuk melayani semua siswa dalam setoran hafalan. Seorang guru mengungkapkan, "Kadang kami harus lanjutkan di luar jam pelajaran karena banyak siswa belum sempat menyeter."

Kedua, kemampuan hafalan siswa yang tidak merata menjadi tantangan tersendiri. Ada siswa yang cepat menghafal, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini menuntut guru untuk memberikan pendekatan individual tanpa mengabaikan siswa lain.

Ketiga, mempertahankan motivasi siswa juga menjadi tantangan. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun hubungan emosional yang positif. Reward sederhana seperti stiker atau pujian sangat membantu menjaga semangat siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, terdapat sejumlah kendala yang kerap dihadapi baik oleh guru, siswa, maupun lingkungan pendukung. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan daya hafal antar siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan memori yang sama, sehingga bagi sebagian anak proses menghafal ayat membutuhkan waktu lebih lama dan perhatian khusus. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang dapat mencakup semua tingkat kemampuan siswa secara adil dan efektif.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah.¹⁰ Mengingat padatnya kurikulum di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, waktu yang dialokasikan khusus untuk tahfizh sering kali terbatas, sehingga kurang optimal untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Di samping itu, minimnya

¹⁰ Mursal Aziz et al., "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar The Merdeka Belajar Curriculum Launched by the Indonesian Mi" 4, no. 2 (2024): 127-42.

lingkungan pendukung di rumah juga menjadi hambatan. Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan atau perhatian yang cukup untuk mendampingi anak dalam murojaah hafalan. Hal ini menyebabkan proses tahfizh hanya berlangsung efektif di sekolah, tanpa penguatan lanjutan di rumah, yang berakibat pada mudahnya hafalan siswa menjadi lupa atau tidak bertahan lama.

Kendala lain yang sering muncul adalah kurangnya fasilitas dan media pendukung pembelajaran tahfizh, seperti speaker audio untuk memutar murottal, buku panduan hafalan, atau ruang belajar khusus yang tenang. Di sisi guru, beban tugas yang tinggi dan kurangnya pelatihan khusus dalam tahfizh juga bisa menghambat proses pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknik mengajar, tetapi juga mampu membina dan memotivasi siswa dalam menghafal. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, serta dukungan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran tahfizh di Madrasah Ibtidaiyah dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Analisis Teoritis: Relevansi dengan Teori Pembelajaran

Pelaksanaan metode tahfizh di MI Al-Furqon relevan dengan teori behavioristik, di mana penguatan positif digunakan untuk mendorong perilaku menghafal. Setiap kali siswa berhasil menyetorkan hafalan, mereka mendapat pujian atau penghargaan. Hal ini sesuai dengan teori Skinner yang menyatakan bahwa perilaku akan cenderung diulang jika mendapat konsekuensi positif.

Selain itu, penerapan metode talaqqi dan sima'i mencerminkan praktik *scaffolding* dalam teori konstruktivisme Vygotsky. Guru memberi bantuan sementara yang memungkinkan siswa belajar secara bertahap hingga mereka mampu menghafal secara mandiri. Proses ini terjadi dalam zona perkembangan proksimal, di mana anak dapat belajar lebih baik dengan bimbingan orang dewasa.

Dari perspektif pendidikan Islam, metode tahfizh memiliki nilai tersendiri karena mencerminkan pendekatan ruhiyah (spiritual), tarbawiyah (pendidikan), dan akhlaqiyah (karakter). Pembelajaran ini tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga membentuk kepribadian Islami pada anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif dan sistematis dalam pembelajaran tahfizh di ranah kurikulum formal madrasah. Pendekatan ini tidak hanya menekankan hasil hafalan, tetapi juga proses pembelajaran yang menyenangkan, relasional, dan spiritual. Selain itu, penelitian ini menyajikan gambaran utuh mengenai dinamika pembelajaran tahfizh di tingkat MI yang memadukan metode klasik dengan pendekatan kontekstual masa kini, termasuk keterlibatan orang tua sebagai mitra pembelajaran. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini menggali makna yang dirasakan para guru dan siswa terhadap proses tahfizh, yang memperkaya pemahaman kita mengenai praktik

pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pengalaman dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran tahfizh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahfizh telah dilakukan secara terstruktur, terencana, dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran formal. Guru menggunakan kombinasi metode *talaqqi*, *sima'i*, dan *murojaah* secara efektif, disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa di jenjang madrasah ibtidaiyah. Pendekatan ini mampu meningkatkan daya hafal siswa serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan pembelajaran tahfizh tidak hanya ditentukan oleh strategi metode yang digunakan, tetapi juga oleh peran aktif guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, serta keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam proses *murojaah* di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti mempercepat capaian hafalan siswa dan membentuk karakter religius mereka. Meskipun demikian, pembelajaran tahfizh juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan hafalan antar siswa, serta tantangan dalam menjaga motivasi siswa. Namun kendala ini dapat diatasi melalui pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam dunia pendidikan dasar Islam, yaitu integrasi metode tahfizh ke dalam kurikulum formal mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang selama ini sering dipisahkan sebagai kegiatan tambahan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang holistik, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 1030-37.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupula, Siti Aminah Tanjung, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, and Stit Al-ittihadiyah Labuhanbatu Utara. "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar The Merdeka Belajar Curriculum Launched by the Indonesian Mi" 4, no. 2 (2024): 127-42.
- Eko Ngabdul Shodikin & Muh. Wasith Achadi. "Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Tahfiz Sabaq, Sabqi, Manzil Di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfiz il Qur'an Jamilurrohman: Studi Eksploratif Implementasi Dan Dampaknya Pada Pencapaian Hafalan Dan Pemahaman Qur'an." *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 1482-99.
- Fathiya Fitri Ramdhani, Danang Dwi Basuki, Budianto, and STIT. "Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanganan Hafalan Menggunakan Metode Tahdhir

- , Itqan Dan Rabth Di MTQ Asy-Syifa Karawang." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2025): 99–111. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4278>.
- Muhammad Rizki, Syariah Hafizhoh. "Implementasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Menggunakan Metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, TIKRAR Dan Muraja'ah)." *Ansiru PAI* 2 (2009): 208–15.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasution. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Mursal Aziz et.al. "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 9, no. 1 (2025): 49–57.
- Musaropah, Umi, Muhamad Mahali Mahali, Mustolikh Khabibul Umam, Jannati Jannati, and SH Rahayu. "Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 49. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10648>.
- Rasid, Sulaiman Abdul, M. Mukhibat, and Rihab Wit Daryono. "Evaluation of the Independent Curriculum in Special Schools to Enhance Participation of Children with Special Needs." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 817. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.586>.